

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih mendulukan analisa pada cara penyimpulan deduktif serta induktif dan pada analisa kepada gairah ikatan dampingi kejadian yang dicermati dengan memakai akal sehat objektif.¹ Dengan pendekatan fenomenologi peneliti berupaya menguasai kondisi ataupun kejadian, karena pendekatan tersebut tidak memakai anggapan ataupun asumsi sedangkan dalam cara analisisnya, walaupun fenomenologi dapat pula menciptakan suatu anggapan buat dicoba lebih lanjut. Tidak hanya itu, fenomenologi tidak dimulai serta tidak mempunyai tujuan buat mencoba filosofi lewat sesuatu anggapan.

2. Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang bakal peneliti maanfaatkan dalam penelitian ini merupakan tipe penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan ialah seluruh informasi yang terkumpul didapat dari lapangan.² Adapun buat mendapatkan informasi yang jelas dalam lapangan, sehingga penulis turun langsung ke lapangan di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara guna memperoleh data yang akurat dan jelas.³

Penelitian kualitatif ialah riset yang temuannya tidak didapat dari metode statistik ataupun wujud hitungan-hitungan. Sebaliknya deskriptif merupakan penelitian yang berupaya mendefinisikan sesuatu pertanda, insiden, peristiwa

¹Asmadi Als, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), 33.

²Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5

³Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999), 174.

yang terjalin pada dikala saat ini.⁴ Di sisi lain, penelitian deskriptif menyusun perhatiannya pada kejadian yang terjalin dikala ini.⁵ Dalam buku *Encyclopedia of Social Research* dijelaskan bahwa “*descriptive research: it describes what is. It is concerned with describing, recording, analyzing, and interpreting the exiting condition*”.⁶ Yang berarti kalau penelitian deskriptif menjelaskan apakah suatu itu. Riset ini mangulas hal deskripsi, pencatatan, analisis, serta pengertian kondisi yang terdapat. Jadi, riset deskriptif kualitatif yang bisa pengarang ambil merupakan mendefinisikan hasil penelitian yang ditemui dalam kondisi sesungguhnya dengan tidak memakai metode statistik ataupun hitungan.

Jadi, penelitian deskriptif kualitatif yang bisa pengarang simpulkan merupakan mendefinisikan hasil riset yang ditemui dalam kondisi sesungguhnya dengan tidak memakai statistik ataupun hitungan yang terdapat dalam subyek riset, dalam perihal ini pada Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

B. Kehadiran Penelitian

Periset selaku orang yang melaksanakan pengamatan mencermati dengan teliti kepada obyek penelitian. Buat mendapatkan informasi mengenai riset ini, sehingga peneliti turun langsung kelapangan. Kedatangan peneliti dalam riset ini berfungsi selaku instrumen kunci yang berfungsi selaku pengamat non kontestan, di mana periset turun kelapangan tidak mengaitkan diri dengan cara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Cocok dengan karakteristik pendekatan kualitatif salah satunya selaku instrumen kunci. dengan itu periset di alun-alun amat telak muncul ataupun turun langsung dalam melaksanakan penelitian. Bertepatan dengan perihal itu, dalam mengakulasi informasi periset berupaya menghasilkan ikatan yang bagus dengan informan yang jadi pangkal informasi

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Badung: Sinar Baru, 199), 65.

⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 274.

⁶ Laxmi Devi (eds), *Encyclopedia of Social Research*, (New Dlehi: Mehra Offset Press, 1997), 14.

supaya data- data yang didapat betul- betul real.⁷ Dalam penerapan penelitian ini pengamat bakal muncul di alun- alun semenjak diizinkan melaksanakannya riset, ialah dengan metode menghadiri posisi riset pada waktu- waktu khusus, bagus terencana ataupun tidak terencana.

C. Latar Penelitian

Bersumber pada fokus riset yang telah diresmikan, hingga tipe riset yang dipakai merupakan riset kualitatif. Menurut Bogdan serta Taylor dalam buku Moleong tata cara kualitatif merupakan “Metode riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tercatat serta perkataan dari banyak orang serta sikap yang bisa dicermati”.⁸

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif ialah informasi yang terkumpul berupa perkata, lukisan bukan angka. Andaikan terdapat angka, karakternya cuma selaku penumpu. Informasi yang didapat mencakup transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.⁹ Tipe ini penulis maanfaatkan sebab mengenang informasi yang didapat berbentuk perkata ataupun perkataan serta akta dari hasil observasi yang periset jalani sepanjang penerapan penelitian. Penelitian deskriptif didesain buat mendapatkan data mengenai status pertanda pada dikala penelitian dicoba. Ada pula tujuan riset deskriptif bagi Arif Furchan merupakan buat menggambarkan variabel ataupun situasi apa yang terdapat dalam sesuatu suasana.¹⁰

Bersumber pada riset diatas, riset deskriptif mengutip permasalahan ataupun memfokuskan perhatian pada permasalahan faktual begitu juga terdapatnya pada dikala riset dilandaskan alhasil obyek penelitian jadi nyata, dalam perihal ini berhubungan dengan praktek perkawinan bawah Umur di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 223.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4

⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51

¹⁰ Arif Furchan, *Pengantar penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 447

D. Sumber Data Penelitian

Sumber informasi ialah perihal yang sangat berarti dalam cara riset, diakibatkan pangkal informasi merupakan sesuatu bagian penting yang dibuat sumber data alhasil bisa melukiskan hasil dari sesuatu riset. Suharsimi Arikunto mengutarakan kalau yang diartikan dengan pangkal informasi dalam penelitian merupakan poin.¹¹ Dalam mendapatkan informasi ini, periset berdekatan langsung dengan informan buat memperoleh informasi yang cermat, supaya peneliti dalam melaksanakan pengerjaan informasi tidak mengalami kesusahan. Informan yang diambil adalah siswi yang hamil 2 ato 3 bulan saja di kelas XII di semester genap, bukan ambil siswi yang sudah melahirkan, karena rata-rata yang sudah melahirkan itu langsung keluar dari sekolah/madrasah. penetapan sampel selaku sumber informasi dalam penelitian ini ditetapkan dengan metode purposive sampling, ialah metode pengumpulan sample sumber informasi dengan estimasi khusus. Pertimbangan khusus diartikan, misalnya orang itu dikira sangat ketahu mengenai sesuatu yang diinginkan oleh periset.¹² Sumber data dalam penelitian ini dibagi atas dua jenis:

1. Data Primer yaitu informasi yang didapat langsung dari subjek yang bakal diawasi (responden/informan),¹³ melalui hasil wawancara dengan pelaku dalam hal ini anak sekolah, Ibu, bapak dan pihak pengadilan dan tokoh masyarakat Kecamatan Pecangaan.
2. Data Sekunder ialah informasi yang didapat dari perpustakaan yang dijalankan dengan metode membaca, mengamati serta menulis selaku kesusastraan ataupun materi yang cocok dengan utama pembahasan, setelah itu diseleksi serta dituangkan dalam pandangan teoritis.¹⁴ Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu literatur yang membahas tentang praktek pernikahan bawah Umur di

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan IPraktek*, (Edisi Revisi V; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 59.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013), 53.

¹³ Bagong Suyanto dan Sutina, *Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 166.

¹⁴ Bagong Suyanto dan Sutina, *Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekata*, 167.

Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Buat mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, dipakai sekian banyak perlengkapan pengumpulan informasi antara lain:

1. Observasi

pengamatan bisa dimaksud selaku observasi dengan cara analitis mengenai kejadian yang dicermati. Sebaliknya bagi Suharsimi Arikunto pengamatan merupakan pengumpulan informasi hal realitas yang akan dipelajari dengan memakai observasi.¹⁵ Dengan observasi peneliti mendapatkan data yang valid.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati praktek pernikahan bawah Umur di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara dan juga mengamati kondisi sosial masyarakat di Desa Troso, diharapkan dengan penggunaan teknik ini peneliti dapat menghasilkan data terkait praktek pernikahan bawah Umur. Tidak hanya itu, untuk eksekutif ataupun aparat diucap selaku obsever bekerja memandang obyek serta sensibilitas menguak dan membaca kasus dalam kejadian khusus dengan bisa merelaikan antara yang dibutuhkan serta tidak dibutuhkan.¹⁶ Dengan metode observasi peneliti akan tahu persis problem dilapangan.

2. Interview / Wawancara

Metode interview merupakan pengumpulan informasi dengan pertanyaan jawab sepihak yang digarap dengan analitis serta berdasarkan pada tujuan pelacakan. Tanya jawab ini dicoba oleh peneliti pada tokoh masyarakat dan masyarakat Kecamatan Pecangaan. Dalam teknik wawancara ini peneliti berharap dapat mendapatkan informasi data terkait praktek pernikahan bawah Umur.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai interview dalam wujud interview leluasa terpimpin. Bagi Suharsimi

¹⁵ Soekanto Soerjono, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1986), 20.

¹⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63

Arikunto, interview leluasa terpimpin ialah melakukan interview pewawancara bawa prinsip yang cuma ialah garis besar mengenai keadaan yang hendak ditanyakan serta buat berikutnya pertanyaan- pertanyaan itu diperdalam.¹⁷

Dalam riset kualitatif umumnya dipakai metode tanya jawab selaku metode buat mengakulasi informasi atau data. Terdapat 2(2) alibi periset memakai metode tanya jawab ialah awal; dengan tanya jawab periset bisa menggali tidak saja apa yang dikenal serta dirasakan seorang atau subyek yang diawasi, namun pula apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua; apa yang ditanyakan pada informan dapat melingkupi keadaan yang bertabat rute durasi yang berhubungan dengan era dulu sekali era saat ini serta pula era kelak.¹⁸

Metode tanya jawab ini dipakai buat mengenali dengan cara mendalam, terperinci ataupun intensif merupakan usaha menciptakan pengalaman informan ataupun responden dari poin khusus ataupun suasana khusus yang dikaji. Oleh sebab itu, dalam melakukan tanya jawab buat mencari informasi, dipakai pertanyaan yang membutuhkan balasan berbentuk data. Sardiman melaporkan kalau obrolan yang diartikan tidak hanya menanggapi persoalan, memandu anggapan yang memperhitungkan gimana sebutan obrolan dalam penafsiran tiap hari, melainkan sesuatu obrolan yang mendalam buat memahami pengalaman orang lain serta arti dari pengalaman itu.¹⁹

Tanya jawab dicoba dengan cara terbuka buat menggali pemikiran subyek penelitian(kepala madrasah, serta para guru) mengenai permasalahan yang hendak diawasi. Tanya jawab dicoba pada durasi serta kondisi yang pas buat memperoleh informasi yang cermat serta dicoba berulang kali cocok dengan kebutuhan. Dalam melangsungkan tanya jawab periset dilengkapi buku memo kecil.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2013), 270.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 271.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 271.

Langkah- langkah tanya jawab, periset memakai 7 tahap ialah:(1) memutuskan pada siapa tanya jawab itu hendak dicoba;(2) mempersiapkan fundamental permasalahan yang hendak menjadi materi dialog;(3) membuka ataupun membuka alur tanya jawab,(4) melakukan ceruk tanya jawab;(5) mengkonfirmasi abstrak hasil tanya jawab serta mengakhirinya;(6) menorehkan hasil tanya jawab ke dalam catatan lapangan; serta(7) mengenali perbuatan lanjut hasil tanya jawab yang sudah didapat.²⁰

3. Dokumentasi

Pemilihan merupakan beberapa barang tercatat, periset menyelidiki barang- barang tercatat semacam buku- buku, majalah, akta, peraturan, notulen rapat, memo setiap hari serta serupanya. Tata cara ini dipakai buat mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan, ialah informasi yang berhubungan dengan fokus riset, ialah praktek perkawinan bawah Umur di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

F. Analisis Data

Analisa informasi dalam riset kualitatif, dicoba buat menganalisa hasil tanya jawab ataupun memo pemantauan buat menarik arti dari apa yang sudah dibilang responden mengenai permasalahan yang didiskusikan ataupun memo observasi yang terbuat. Riset kualitatif tertuju buat menguasai fenomena- fenomena sosial dari ujung ataupun perspektif peserta. Kontestan merupakan banyak orang yang dibawa bertanya jawab, diobservasi, dimohon membagikan informasi, opini, pandangan serta persepsinya.²¹

Analisa informasi yang dipakai dalam penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan dengan cara induktif, tidak diawali dari deduksi teori namun diawali dari pengalaman empiris. Periset turun ke lapangan, menekuni sesuatu proses ataupun temuan yang terjalin dengan cara natural, menulis,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 309.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 95.

menganalisa, memaknakan serta memberi tahu dan menarik kesimpulan.²²

1. Reduksi Data

Informasi yang didapat dari alun- alun dicatat dengan cara rinci serta cermat. Semacam yang sudah diutarakan, terus menjadi lama periset ke alun- alun, hingga jumlah informasi hendak terus menjadi banyak, lingkungan serta kompleks. Buat itu butuh dicoba analisa informasi lewat pengurangan informasi. Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah keadaan utama, mementingkan pada keadaan yang berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak butuh. Dengan begitu informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih nyata, serta memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan. Pengurangan informasi bisa dibantu dengan perlengkapan elektronik semacam pc kecil, dengan membagikan isyarat pada sedi- segi khusus.²³

2. Penyajian Data

Sehabis informasi direduksi, hingga tahap berikutnya merupakan mendisplaykan informasi. Lewat informasi itu sehingga informasi terorganisasikan, tertata dalam pola ikatan, alhasil hendak terus menjadi gampang dimengerti. Dalam penelitian kualitatif, penyajian informasi bisa dicoba dalam wujud penjelasan pendek, denah, ikatan antar jenis, flowchart serta sejenisnya.

Dengan mendisplaykan informasi, hingga hendak mempermudah buat menguasai apa yang terjalin, merancang kegiatan berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti itu. Berikutnya dianjurkan, dalam melaksanakan display informasi, tidak hanya dengan bacaan yang naratif, pula bisa berbentuk diagram, matrik, jaringan(jejaring kegiatan) serta chart. Buat memeriksa apakah periset sudah menguasai apa yang dihidangkan. Ada pula dalam riset ini tidak hanya memakai penjelasan bacaan yang naratif pula memakai matrik. Perihal ini dicoba buat mempermudah

²² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 199.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 388.

periset dalam menguasai sesuatu informasi serta bisa merancang kegiatan bersumber pada apa yang sudah dimengerti itu.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisa informasi kualitatif bagi Miles serta Huberman merupakan pencabutan kesimpulan serta konfirmasi. Kesimpulan dini yang diutarakan sedang bersifat sementara, serta hendak berganti apabila ditemui fakta yang kokoh yang mensupport pada langkah pengumpulan informasi selanjutnya. Namun bila kesimpulan yang diutarakan pada langkah dini, dibantu oleh fakta yang asi serta tidak berubah- ubah dikala periset balik ke lapangan mengakulasi informasi, hingga kesimpulan yang dibesarkan ialah kesimpulan yang andal. Dengan begitu, kesimpulan dalam riset kualitatif bisa jadi bisa menanggapi kesimpulan permasalahan yang diformulasikan semenjak dini, namun bisa jadi pula tidak, sebab semacam sudah diutarakan kalau permasalahan serta kesimpulan permasalahan dalam riset kualitatif sedang bertabat sedangkan serta hendak bertumbuh sehabis riset terletak di lapangan.

Kesimpulan dalam riset kualitatif yang diinginkan merupakan ialah penemuan terkini yang lebih dahulu belum sempat terdapat. Penemuan bisa berbentuk cerita ataupun cerminan sesuatu obyek yang lebih dahulu sedang remang-remang ataupun hitam alhasil sehabis diawasi jadi nyata, bisa berbentuk ikatan kausal ataupun interaktif, anggapan ataupun filosofi.²⁴

G. Keabsahaan Data

Buat memeriksa ataupun mengecek keabsahaan informasi hal cara praktek perkawinan dasar Baya di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara bersumber pada informasi yang terkumpul, berikutnya butuh terdapatnya uji kebenaran informasi dalam riset. Percobaan kesahan informasi dalam penelitian ini mencakup tes *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).²⁵

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 366.

1. Uji Kredibilitas

Integritas merujuk pada ketergantungan, keyakinan serta pernyataan kenyataan yang masuk ide ataupun Terlihat betul. Bila suatu informasi bisa diyakini, pembaca merasa percaya dengan memakai informasi serta temuannya buat berperan serta membuat ketentuan.

Percobaan integritas informasi ataupun keyakinan kepada informasi hasil riset kualitatif antara lain dicoba dengan perpanjangan observasi, dalam riset, serta *member check*.²⁶

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan observasi ini berarti periset balik ke lapangan, melaksanakan observasi, tanya jawab lagi dengan pangkal informasi yang sempat ditemui ataupun yang terkini. Dengan perpanjangan observasi ini berarti ikatan pengarang dengan narasumber hendak terus menjadi tercipta rapport, terus menjadi bersahabat (tidak terdapat jarak lagi), terus menjadi terbuka, saling menyakini alhasil tidak terdapat data yang dirahasiakan lagi.²⁷ Dengan perpanjangan pengamatan akan menjadikan data lebih akurat dan valid dengan problem dilapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan strategi mengakulasi informasi dari sumber yang berlainan, memakai tata cara riset, metode ataupun apalagi menggabungkan 2 paradig yang berlainan. Strategi triangulasi menolong mengimbangi kelemahan satu tata cara ataupun metode pengumpulan informasi dengan strategi pengganti. Triangulasi dalam pengetesan integritas ini dimaksud selaku kir informasi dari bermacam pangkal dengan bermacam metode, serta bermacam durasi. Dengan begitu ada triangulasi pangkal, triangulasi metode pengumpulan informasi, serta triangulasi durasi.²⁸ Dengan cara ini data-data yang diperoleh akan lebih valid dengan

²⁶ Sarah J. Tracy, *Qualitative Research Methods; Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*, (UK: Wulley Blackwell, 2013), 368.

²⁷ Sarah J. Tracy, *Qualitative Research Methods*, 369.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

menggabungkan info-info dari pelaku baik dari pihak tokoh masyarakat ataupun aparat desa dan masyarakat .

c. Mengadakan *Member Chek*

Member chek merupakan cara kir informasi yang didapat pengarang pada pemberi informasi. Tujuan member chek merupakan buat mengenali seberapa jauh informasi yang didapat cocok dengan apa yang diserahkan oleh donatur informasi. Bila informasi yang ditemui disetujui oleh para pemberi informasi berarti informasinya itu asi, alhasil terus menjadi andal atau diyakini, namun bila informasi yang ditemui pengarang dengan bermacam penafsirannya tidak disetujui oleh donatur informasi, sehingga periset butuh melaksanakan dialog dengan donatur informasi, serta bila perbedaannya runcing, hingga periset wajib mengubah temuannya, serta wajib membiasakan dengan apa yang diserahkan oleh pemberi informasi.²⁹ Dengan cara ini harus dilakukan pengecekan data-data yang masuk, kemudian dipilah-pilah mana yang sesuai atau yang tidak.

2. Pengujian *Transferability*

Artinya *transferability* berlainan dari abstraksi resmi, di mana periset ikut serta dalam pengumpulan ilustrasi dengan cara random dalam aplikasi objektif yang adil buat menciptakan wawasan leluasa kondisi serta resmi yang bisa digeneralisasikan. Angka memindahkan ini bertepatan dengan persoalan, sampai mana hasil riset bisa diaplikasikan ataupun dipakai dalam suasana lain. Biar orang lain bisa menguasai hasil riset kualitatif alhasil terdapat mungkin buat mempraktikkan hasil riset itu, hingga periset dalam membuat laporannya wajib membagikan penjelasan yang rinci, nyata, analitis, serta bisa diyakini. Dengan begitu hingga pembaca jadi nyata atas hasil riset itu, alhasil bisa menyudahi bisa ataupun tidaknya buat menerapkan hasil penelitian itu di tempat lain.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375-376.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 376-377.